

## Analisis Manajemen Komunikasi Dakwah Pada Program *Volunteer* di Theelhawi Serial

Najmy Hanifah<sup>1</sup>, Ali Nurdin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: <sup>1</sup>hanifahnajmy0@gmail.com <sup>2</sup> ali.nurdin@uinsa.ac.id

**Abstract:** *Today's da'wah activities take various forms, one of which is the volunteer program. The aim of this research is to analyze the management of da'wah communication in the volunteer program at Theelhawi serial. This research uses a qualitative research method with a case study approach in theelhawi, serial. The data sources owned by the researcher are interviews with Shinshei Hilya Elhawi, as founder of Theelhawi and direct supervisor, observations among volunteers, and documentation. The analysis technique uses two methods, namely media text analysis and Miles and Huberman interactive analysis which is divided into three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this research show that the dawah communication management used in this volunteer program is divided into two. First, internal, which includes the facilities received by the volunteers, including halaqah guidance on Sanad diplomas, book discussions in the health sector, and building brotherhood from all over Indonesia. Second, external which includes volunteer activities including planning, organizing, implementing and evaluating.*

**Keywords:** *Management; Da'wah; Theelhawi, Volunteer.*

**Abstrak:** Kegiatan dakwah pada masa kini memiliki bentuk yang beraneka ragam, salah satunya adalah program *volunteer*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis manajemen komunikasi dakwah pada program *volunteer* di Theelhawi serial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di theelhawi, serial. Sumber data yang dimiliki oleh peneliti adalah wawancara dengan Shinshei Hilya Elhawi, selaku faunder Theelhawi dan pembina secara langsung, observasi di kalangan *volunteer*, dan dokumentasi. Tehnik analisis menggunakan dua cara yakni dengan cara analisis teks media dan analisis interaktif miles and Huberman yang terbagi menjadi tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen komunikasi dawah yang di gunakan dalam program *volunteer* ini terbagi menjadi dua. Pertama, internal yaitu mencakup fasilitas yang di dapatkan oleh para *volunteer* meliputi halaqah bimbingan Ijazah sanad, bedah kitab di bidang kesehatan, dan membangun persaudaran dari seluruh Indonesia. Kedua, eksternal yang mencakup kegiatan *volunteer* meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

**Kata kunci:** Manajemen, Dakwah, Theelhawi, Volunteer.

### Pendahuluan

Banyak hal yang bisa di lakukan oleh seseorang atau sekelompok masyarakat jika ingin berdakwah pada masa sekarang, mulai dari dakwah secara langsung yang biasa di lakukan oleh

ustadz/ustadzah yang mereka melakukan perjalanan dari kajian satu hingga kajian lainnya untuk menyebarkan agama islam di seluruh penjuru dunia. Seperti halnya Ustadz Hanan Attaki yang melakukan dakwahnya melalui dakwah online maupun dakwah secara offline yang di *organzing* oleh Ayah Amanah (Ragilia Nurul Fadlilah, Zulfaa Ikfinaa, 2023). Ustadz Husain Basyaiban yang melakukan dakwah pertamanya melalui daring, dan banyak pendakwah lainnya yang melakukan pengerakan dakwah melalui online maupun offline (Agustin et al., 2023). Selain adanya personal yang menjadi pendakwah, adapula yang melakukan secara organisasi (Adawiyah & Arif, 2022), organisasi (Utami & Safei, 2023), bahkan Yayasan (Yadi et al., 2023).

Seperti halnya pada penelitian ini membahas Yayasan Theelhawi, yang berada di kota Pekanbaru, provinsi Riau, menurut data pendidikan kemendikbud Lembaga Kursus dan Pelatihan Theelhawi Pekanbaru yang memiliki NPSN K9998160 ini merupakan sebuah Yayasan dalam bentuk kursus (Wismanto et al., 2023). Theelhawi merupakan suatu Lembaga pendidikan non formal Berbasis *offline* dan *online* (*telegram* dan *zoom*) yang ditujukan kepada seluruh penuntut ilmu tanpa adanya batasan usia yang di tetapkan mulai dari anak-anak hingga pada orang tua yang berbekal ataupun sedang mencari ilmu dari sebagian ilmu kesehatan dan ilmu ilmu yang terkait dengan agama seperti *halaqah* Quran, dan Hadits. Theelhawi sendiri didirikan pada tanggal 3 April 2020 yang pada awal dakwahnya melalui *channel telegram* Theelhawi *medical*.

Gambar 1: Struktur Organisasi Theelhawi



Sumber : Youtube Theelhawi

Pada gambar di atas adanya bagan struktural yang ada di Theelhawi terbagi menjadi dua, pertama; Theelhawi *clinic* yang membawahi adanya Theelhawi *medical* di bawahnya lagi ada pendidikan *medical serial*, dan pendidikan *medical school*. Kedua; theelhawi *design* yang dibawahnya ada Thehalaqahid, yang membawahi pendidikan *id school* dan pendidikan *id serial*. Menariknya pada pendidikan *id serial* di sini biasanya di adakan secara *online* dan akhirnya didalam program tersebut adanya didirikan program *volunteer*.

Program *volunteer* ini berjalan mulai dari Januari 2024, yang terbagi menjadi 11 *volunteer* yakni *planner*, *design grafis*, bintang tamu, *resume*, riset, moderator, editor, *field*

*savety, share food*, baksos, dan bedah kitab. *Volunteer* ini memiliki pelatihan penguatan keimanan yakni *halaqah* bimbingan ijazah sand *hafs'an 'ashim bilhifz/binnadzor*, fasilitas *thalabul ilmi* khususnya kesehatan 'bedah kitab, kesempatan *rihlah jama*; 1 tahunan di akhir tahun, menjalin *ukhawah* sesama *akhwat semanhaj*, menambah pergaulan yang baik, dan lain sebagainya. Uniknyanya dalam hal ini pemberdayaan *volunteer* tidak hanya melaksanakan tugas, tetapi juga memperdalam ilmu agama melalui fasilitas yang disediakan oleh Theelhawi.

Theelhawi serial adalah sebuah organisasi yang berdiri di bidang kesehatan *esetern medicine* ataupun *western medicine* dan tadinya Theelhawi ini adalah salah satu bidang pendidikan dari theehawi school namun tepat pada 1 Januari 2024 mereka sudah memisahkan antara Theelhawi school dengan Theelhawi serial. Jadi Theelhawi serial mereka memiliki struktur masing masing dengan program masing masing, tidak seperti pada tahun 2020 yang masih menyatuh struktur organisasinya. Theelhawi serial ini akan berkolaborasi dengan para dokter, bidan, apoteker, shines, terapis, fisioterapis dan bidang bidang kesehatan yang ahli dibidang tersebut dengan memiliki komitmen yang tinggi yang bisa di ajak untuk bekerjasama dan memiliki kemampuan juga di bidang dakwah yang berfokus pada kesehatan.

Visi atau tujuan dari Theelhawi serial ini adalah memberikan bimbingan pembelajaran dan pengetahuan terkait dengan kesehatan kepada masyarakat yang mengkolaborasikan antara islam dan kesehatan pada kehidupan sehari hari. Kemudian memiliki misi yakni membuat saluran TV untuk menyebarkan dakwah yang besar khususnya dibidang kesehatan. Sehingga dari visi dan misi tersebut akhirnya dibutuhkannya orang orang yang bisa membantu di dalam mewujudkan visi dan misi Theelhawi serial maka dari itu Theelhawi membutuhkan *volunteer* untuk mewujudkannya (Theelhawi, 2024).

Indonesia sendiri merupakan negara islam kedua setelah Pakistan. Hingga tahun 2023 indonesia masih menjadi negara nomor satu dengan jumlah muslim terbanyak. Namun pada tahun 2024, Pakistan berhasil menjadikan Indonesia negara kedua dengan jumlah populasi masyarakat muslim dengan jum 236 juta (Nursalikah, 2024). Dengan jumlah sebesar ini tentunya juga mengakibatkan adanya banyak dibangun organisasi masyarakat islam untuk bisa menjadi perwakilan suara kelompok kelompok tertentu. Hal ini dibuktikan bahwa adanya banyak organisasi masyarakat islam yang terhitung lebih dari 100 organisasi masyarakat yang terdaftar (Suci, 2022).

Sebuah organisasi terbentuk karena adanya kertertantikan, habitat dan memiliki tujuan yang sama (Furqon, 2003). Organisasi bisa berbagai macam bentuknya kembali tergantung kepada tujuan organisasi tersebut. Seperti halnya organisasi islam yang merupakan sebuah kelompok sosial dari beberapa individu muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda, yang memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama untuk dakwah. Tujuan dari semua organisasi islam memiliki kesamaan, yakni bepegang teguh pada pedoman islam, dan memiliki tujuan menyebarkan agama islam. Namun tentunya dengan car acara dan Langkah yang berbeda.

Pada penelitian sebelumnya komunitas islam sudah memiki kemenarikan dalam penelitian. Seperti pada penelitian Istiqomah Bekthi Utami pada tahun 2018 menjelaskan tentang program, kegiatan, pelaksanaan, peran dan faktor yang mendukung dan menghambat yang di

lakukan komunitas gerakan pemuda hijrah dalam menyemangati keagamaan para pemuda. Penelitian ini menjelaskan bahwa organisasi gerakan permudah hijrah ini dapat menyemangati keagamaan para permudah terutama pengajaran dalam hal keagamaan yang sifatnya mampu menjadikan seorang permudah dapat beriman kepada Allah (Nur Ratih Devi, 2019). Pada penelitian lainnya ada juga yang meneliti tentang pembinaan pendidikan agama islam pemuda hijrah, menjelaskan tentang Tindakan dan kehiatan yang diadakan secara berdaya dan berhasil, guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Metode pembinaan organisasi pemuda hijrah adalah menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasikan pembinaan organisasi permudah hijrah tentang bentuk kegiatan materi (Rahman, 2021).

Banyaknya penelitian terkait dengan organisasi, masih belum ada yang membahas terkait dengan manajemen komunikasi dakwah pada program *volunteer*. Pada masa digital sekarang banyak sekali organisasi islam yang sering membuka *volunteer* untuk bisa berkontribusi dalam dunia dakwah digital ini (Fitria & Aditia, 2020). Seperti halnya organisasi Theelhawi serial yang melebarkan sayapnya menjadi organisasi yang berfokus pada bidang dakwah berfokus kesehatan. Peneliti ingin mengulik terkait dengan manajemen komunikasi yang ada pada organisasi Theelhawi serial karena organisasi ini berhasil membuat dampak yang luar biasa kepada masyarakat hingga pada *volunteernya*.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2020) mengatakan bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), di analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan manajemen komunikasi dakwah pada Theelhawi serial. Pendekatan studi kasus merupakan salah satu pendekatan yang dimiliki oleh penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Ahmad, 2017)

Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara pada Shines Hilaya Elhawi yang merupakan *founder* Theelhawi yang dilakukan melalui *via telephone* atau *daring* pada tanggal 24 Mei 2024, dilakukannya juga observasi kepada tim *volunteer* yang ada di Theelhawi serial, dan dokumentasi dari hasil dari pencarian internet *Instagram*, *telegram*, dan *youtube* Theelhawi. Yang kemudian di analisis menggunakan analisis dengan Teknik miles and Huberman dimana melalui 3 tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

## Hasil dan Pembahasan

### Theelhawi Serial

Theelhawi adalah sebuah Yayasan dakwah yang berfokus pada kesehatan, didirikan pada tahun 2020 melalui sebuah *channel Telegram* Theelhawi Medical(Theelhawi, 2020). Yang kemudian seiring dengan perkembangan zaman, akhirnya mulai berkembang menjadi Lembaga Kursus dan Pelatihan. Theelhawi memiliki banyak program, salah satunya adalah Theelhawi serial yang sebenarnya masih menyatuh dengan Theelhawi Id School, namun sejak tanggal 1 Januari 2024, memisahkan diri, mulai dari sturktural hingga pada hal hal lainnya.

Theelhawi serial ini bertujuan untuk melakukan dakwah khususnya dibidang kesehatan. Untuk mencapai tujuan ini dibutuhkan para *volunteer* yang membantu. Sampai Juni 2024 diketahui ad 11 *volunteer* yang membantu dengan berbagai penempatan. Terbagi menjadi moderator, *design grafis*, *planner*, bintang tamu, *resume*, riset, editor, *field savety*, *share food*, baksos, dan bedah kitab.

Tabel 1: Sebaran Tugas Volunteer

No	<i>Volunteer</i>	Daring/Luring	Tugas
1.	Moderator	Daring/Luring	a. Pembawa acara b. Membuat dan membagikan tautan quiz c. Mengatur jalannya acara d. Melakukan pembagian layar jika dibutuhkan
2.	<i>Design Grafis</i>	Daring	a. Menengkapi fasilitas design untuk seluruh kegiatan
3.	<i>Planner</i>	Daring	a. Menentukan judul b. Mengumpulkan bahan materi program series dan property yang digunakan
4.	Bintang Tamu	Daring/Luring	a. Mencari, membuat, dan mengirimkan proposal undangan media partner dan narasumber b. Mengkonfirmasi, menyambut bintang tamu
5.	<i>Resume</i>	Daring	a. Membuat artikel bebas hasil rekaman, menshare PPT dan Quiz di telegram website
6.	Riset	Daring	a. Mengambil intisari teks dan video
7.	Editor	Daring/Luring	a. Mmembuat design cover, isi dan menyusun rangka buku med.id serial serta melakukan penyerahan.
8.	<i>Field Savety</i>	Luring	a. Mempersiapkan lapangan acara serta termasuk dibutuhkan
9.	<i>Share Food</i>	Luring	a. Rapat membahas kebutuhan bahan sharefood, melist menu dan properti

10.	Baksos	Luring	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyiapkan property baksos</li> <li>b. Mengecheck tiket pertata</li> <li>c. Menyiapkan makan</li> <li>d. Menyambut tamu,</li> </ul>
11.	Bedah Kitab	Daring	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghandle keberlangsungan halaqah bedah kitab,</li> <li>b. Dokumentasi rekaman</li> <li>c. Upload ke youtube</li> </ul>

Sumber : Dokumentasi Theelhawi serial.

Manajemen komunikasi dakwah terbagi menjadi dua yakni secara internal dan eksternalnya. Internal di sini terlihat pada keuntungan yang terlihat bahwa adanya manajemen komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Theelhawi kepada aparat *volunteer*. Adapun juga eksternal dengan dilakukannya pertemuan pertemuan secara daring melalui zoom meeting yang direncanakan Setiap bulan oleh Theelhawi serial.

### Urgensi Manajemen Komunikasi Dakwah

Kegiatan dakwah bukan hanya menyampaikan materi dakwah, tetapi juga melihat pada pendakwah dan juga masyarakat yang mendapatkan materi dakwah. Ia juga harus memiliki metode yang beragama dalam menyampaikan nilai nilai yang terkandung dalam kitab suci Al Quran dan di praktikkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW(Saputra, 2012). Pembagian dakwah terbagi menjadi 3 yakni *dakwah bil hikmah*(Alhidayatillah, 2019), *al mauidzoh hasanah*(Umro'atin, 2021), *bil mujadalah bilati hiya ahsan*. Yang pada pelaksanaannya dakwah harus di lakukan secara interaksi yang menarik untuk bisa di sampaikan dengan baik dan mendapatkan efek dakwah yang maksimal(Wahid, 2021). Pada perjalanan dakwah Rasulullah SAW. dan para sahabat, memiliki dinakannya, termasuk keberhasilan mereka dalam membangun masyarakat madani di Madinah yang merupakan contoh konkret dala keberhasilan berdakwah. Dan itu tidak serta merta terjadi begitu saja tentunya melalui serangkaian perjuangan yang Panjang yang tidak kepas dari yang disebut sebagai *'amaliyyah al 'idariyyah* atau aktivitas manajerial sebagai usaha mewujudkan tujuan tujuan dakwah dengan memaksimalkan sumber daya sumber daya yang ada.

Hal inilah maka dakwah professional (Ahmad Effat Mokhtar et al., 2017) yang mana di maknai sebagai ahli dan gaji dalam kata profesionalnya. Yang mengartikan bahwa suatu pekerjaan jika dilakukan secara profesional, maka pekerjaan tersebut akan terlaksana dengan optimal dan maksimal dan di bayar dengan layak. Sebaliknya jika pekerjaan itu dilakukan seadanya dan dibayar dengan ala kadernya (Kholiq, 2019), bahkan bisa jadi tidak mendapatkan bayaran sama sekali, itu berarti pekerjaan tersebut bukan dilakukan oleh professional, tetapi disebut sebagai amatiran. Fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat adalah merebaknya aktivitas dakwah islam. Dakwah yang tidak lagi hanya berada di tempat tempat konvensional seperti masjid, pesantren dan majelis ta'lim. Dakwah kini sudah berada di dalam hotel hotel, rumah sakit, radio, media sosial, dan masih banyak lagi. Fenomena tersebut merupakan perkembangan yang membantu dalam penyebaran dakwah semakin luas, namun

selain membantu dalam perkembangan dakwah juga merupakan tantangan bagi para praktisi dakwah untuk bisa tampil sesuai dengan zamanya dan selalu meningkatkan intensitas kejelasan budi dan pemahannya dan bertindak lebih profesional. Sedangkan ungkapan dari professional itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari hal yang berkaitan dengan apa yang disebut sebagai manajemen. Chester J. Barnard (P. Siagian, 1978) mengatakan bahwa tidak ada sesuatu hal untuk akal moderan seperti sekarang ini yang lebih penting dari administrasi dan manajemen. Maka, jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan Prinsip-prinsip manajemen, maka citra (Najmy Hanifah & Istikomah Istikomah, 2022) professional (Hanifah et al., 2024) dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan begitu dakwah tidak lagi dipandang sebagai objek ubudiyah saja akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi.

### **Manajemen Komunikasi Dakwah**

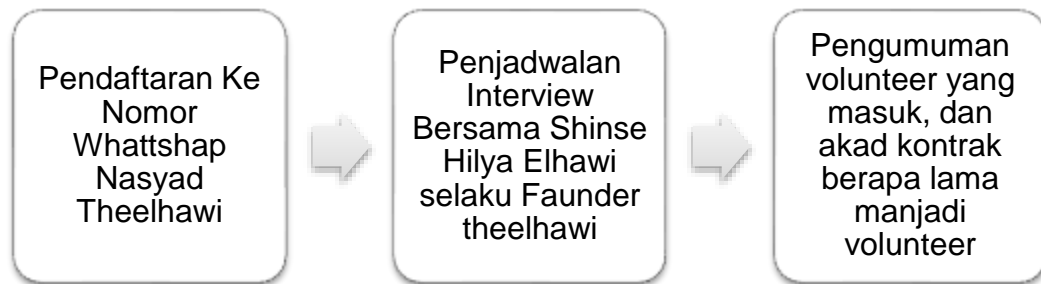
Manajemen juga merupakan suatu ilmu tentang upaya manusia untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut (Umam, 2019) mengatakan bahwa manajemen tidak akan ada kalau tidak ada manusia yang mengadakan kerja sama atau dengan yang lain. Kerja sama antar manusia tersebut harus terhimpun dalam satu wadah yang lazimnya disebut dengan organisasi. Organisasi tersebut didirikan dengan satu tujuan. Jika bentuk organisasi yang memiliki tujuan baik, tetapi kerjasama dan arah gerakannya kurang baik dan tidak satu tujuan maka tujuan tersebut tidak akan tercapai. Maka dibutuhkannya manajemen yang baik untuk mewujudkan hal tersebut (Napitupulu, 2019). Manajemen dapat terbagi sesuai dengan kebutuhan, jika ada di pendidikan, maka ada yang dinamakan manajemen pendidikan untuk pengelolaan pendidikan, jika pada dunia bisnis ada yang dinamakan manajemen bisnis dalam mengelola bisnis, dan adapula manajemen dalam ranah komunikasi dakwah.

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun secara tatap muka maupun tak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku. Komunikasi (Cangara, 2006). Komunikasi di sini, merupakan penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator, ke komunikan. Konsep dari komunikasi ini juga ada pada dakwah, Sehingga ada yang di maksud dengan komunikasi dakwah yakni merupakan proses penyampaian informasi atau pesan (Maddah) dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lain (Mad'u) yang bersumber dari Al Quran dan Hadits dengan menggunakan lambing lambing baik secara verbal ataupun non verbal. Yang memiliki tujuan yakni untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam, baik secara langsung ataupun secara lisan, secara langsung ataupun melalui media sosial (Pebirawati, 2023).

Komunikasi dakwah lebih mengutamakan pada bagaimana penyampaian pesan berlangsung, tetapi jika pada lingkup yang lebih besar lagi seperti organisasi Theelhawi membutuhkan yang dinamakan manajemen komunikasi dakwah adalah pengelolaan aktivitas dakwah melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk

mencapai keberhasilan dakwah. Manajemen komunikasi dakwah yang dilakukan oleh internal Theelhawi serial terhadap para *volunteer* adalah dimulai dari pemahaman ketika dilakukannya perekrutan *volunteer*. Pada saat perekrutan *volunteer* selaku pemilik Theelhawi melakukan observasi pada pendaftar, kemudian dilakukan penjadwalan interview, dan diumumkan *volunteer* yang lolos untuk bisa membantu Theelhawi serial mencapai tujuannya.

Gambar 2: Proses perekrutan *volunteer*



Sumber : Olah data peneliti

Pada saat interview, dijelaskan secara jelas terkait dengan Theelhawi serial, visi dan misi, dan tujuan diadakannya kegiatan *volunteer* ini dengan tugas tugasnya. Hal ini membuat *volunteer* memahami terkait dengan tugas mereka secara menyeluruh. Setelah di terima di Theelhawi dengan kelompok yang dipilih. Maka para *volunteer* akan memilih keuntungan yang di berikan. Secara wajib ada dua hal yang dilakukan secara terus menerus oleh para *volunteer*.

Tabel 2: Aktivitas *volunteer*

No	Keuntungan	Keterangan
1.	Halaqah bimbinga Ijazah Sanad Hafs'an 'ashim bilfiz/binnadzor	Senin dan Kamis : Di lakukannya materi terkait dengan hukum hukum tilawah ( Dilakukan setelah jam bedah kitab berlangsung) Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu : Setoran bacaan sebagai bentuk praktik ( dilakukan secara felexible
2.	Fasilitas thalabul ilmi khususnya kesehatan "bedah kitab"	Setiap hari kecuali hari jumat di lakukan di jam 19.00 -20.30 WIB dengan pemateri dari Shinse Hilya Elhawi atau dari luar. Di lakukan melalui Zoom Meeting

Sumber : Olah data peneliti

Sehingga dengan adanya data di atas di kemukakanlah manajemen komunikasi dakwah yang terlaksana di internal maupun eksternal Theelhawi serial menurut hasil wawancara shines hilya, dan *volunteer* yang terkait. Perencanaan dakwah (taththith) secara internal meliputi perencanaan yang dilakukan untuk internal di lakukan oleh volunteer bedah kitab, dan team



nasyad untuk merencanakan pelaksanaan dari keuntungan yang akan di dapatkan oleh pihak volunteer. Sehingga perencanaan ini di lakukan Setiap bulan sekali untuk melakukan pelaksanaannya. Eksternal meliputi Salah satu acara Theelhawi serial adalah med.id serial. Biasanya dilakukan perencanaan oleh tim planner yang Kemudian dilaksanakan oleh tim moderator. Setiap bulannya mereka memiliki Jadwal pertemuan untuk melakukan pendiskusian untuk acara tersebut.

Pengorganisasian dakwah (thanzim) secara internal meliputi Tim bedah kitab sebagai pihak pelaksana untuk pelaksanaan bedah kitab yang akan berlangsung sesuai dengan Jadwal di atas. Tim halaqah, adanya seorang ketua dengan structural menurun. Hal ini dilakukan agar halaqah bisa terkendali dan dapat terpanatu dari adanya structural ini. Tim nasyad Theelhawi : bertugas untuk memberikan peringatan untuk volunteer yang tidak aktif pada kegiatan volunteer ini. Tim nasyad Theelhawi bertugas untuk memberikan peringatan untuk volunteer yang tidak aktif pada kegiatan volunteer ini. Eksternal meliputi Setiap satu bulan sekali tim nasyad akan mengingatkan terkait dengan penjadwalan acara yang akan dilaksanakan oleh tim Theelhawi serial. Kemudian diadakan rapat sebagai bentuk presentasi tim planner yang telah merencanakan tugas sebulan sebelumnya, terakhir dilaksanakan evaluasi pasca kegiatan.

Penggerakan dakwah (Tawjih), Pada penggerakan dakwah ini, dakwah di lakukan biasanya paling banyak oleh shines hilya elhawi selaku pemilik Theelhawi. Biasa tema yang diangkat adalah terkait dengan kesehatan yang dikorelasikan dengan agama, dan Al Quran. Evaluasi dakwah (riqabah), biasanya di lakukan oleh tim bedah kitab : yang di lakukan Setiap bulan di pimpin oleh shines hilya elhawi. Kemudian untuk halaqah sendiri biasanya di lakukan per kelompok devisi sebagai penilaian.

## Simpulan

Menurut hasil analisis manajemen komunikasi dakwah pada program *Volunteer Theelhawi Serial*, seluruh program dikendalikan oleh pimpinan Theelhawi. Manajemen komunikasi dakwah yang dilaksanakan ada 4 tahap yakni perencanaan dakwah (takhthith) yang dimana perencanaan dakwah pada internal dilakukan oleh beberapa *volunteer* dan tim inti dari tim Theelhawi yang telah di setujui oleh shinshe hilya elhawi, pengorganisasian dakwah (Thanzim) yang telah ditentukan sejak awal terkait pembagian tugas tersebut, penggerakan dakwah ( tawjih) yang mana penggerakan dakwah ini adalah pelaksanaan dakwah yang biasanya dilaksanakan oleh tim moderator selaku pembawa acara, dan terakhir evaluasi dakwah (riqabah) adalah evaluasi yang dilakukan setiap bulan dari tim Theelhawi serial.

## Referensi

- Adawiyah, D. P. R., & Arif, M. C. (2022). Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 131–144. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i2.11477>
- Agustin, N., Prasetyo, B., & Asro, N. (2023). UTILIZATION OF TIK-TOK AS A DA ' WAH MEDIA OF. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, XV(2), 107–118.
- Ahmad Effat Mokhtar, Ibrahim Hashim, Misnan Jemali, & Abdul Munir Ismail. (2017). Dakwah

- Kepada Golongan Profesional di Pahang. *Jurnal Perspektif*, 1(1), 136–148. <https://ejournal.upsi.edu.my/GetFinalFile.ashx?file=716a3224>
- Ahmad, S. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 3, Issue 17). [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Alhidayatillah, N. (2019). Urgensi Dakwah Bil Hikmah pada Generasi Millennial. *Idarotuna*, 1(2), 33–46. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v1i2.7024>
- Cangara, H. (2006). Pengantar Ilmu Komunikasi. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 242.
- Fitria, R., & Aditia, R. (2020). Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 1(1), 2–4.
- Furqon, C. (2003). Hakikat Komunikasi Organisasi. *Hakikat Komunikasi Organisasi*, 2(15), 1–9.
- Hanifah, N., Prasongko, W. A., & Ramadhan, Z. I. (2024). DA ' I COMPETENCE IN THE DIGITAL ERA. *Komunike*, XVI(1), 105–122.
- Kholiq, A. (2019). Kadersisasi Da'I Moderat Era Milenial Di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kendal. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.34001/an.v11i2.1028>
- Najmy Hanifah, & Istikomah Istikomah. (2022). Branding Sekolah Swasta Dalam Menghadapi Kebijakan Zonasi. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 274–286. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.32759>
- Napitupulu, D. S. (2019). Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 127–136.
- Nur Ratih Devi, M. O. (2019). Moslem missionary communication of pemuda hijrah. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(2), 1–12.
- Nursalikah, A. (2024). *Indonesia Kini Nomor Dua, Ini Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak di Dunia*. Khazanah.Republika.Co.Id. <https://khazanah.republika.co.id/berita/sbd2jv366/indonesia-kini-nomor-dua-ini-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-di-dunia?>
- P.Siagian, S. (1978). *Manajemen Startegis*. BPFE UGM.
- Pebirawati, T. W. (2023). Etika Komunikasi Islam Dalam Dakwah Koh Dennis Lim Di Media Sosial Tiktok. *Al-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 3(2), 48–62. <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/alinsan/article/view/327>
- Ragilia Nurul Fadlilah, Zulfaa Ikfinaa, L. S. (2023). Aplikasi Youtube sebagai Media Dakwah Ustaz Hanan Attak. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra, 2016*, 339–346.
- Rahman, M. N. (2021). METODE PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PEMUDAHIJRAH (STUDI TERHADAP KEGIATAN PEMBINAANKOMUNITAS PEMUDA HIJRAH). *Jurnal Nasional Indonesia*, 1(2).
- Saputra, W. (2012). Pengantar Ilmu Dakwah. In *Qiara Media* (Issue 1). Madani Press.
- Suci, A. I. (2022). *Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam di Indonesia*. Stekab.Go.Id. [https://setkab.go.id/peran-organisasi-kemasyarakatan-islam-di-indonesia/#:~:text=Ormas keagamaan%2C khususnya ormas Islam,jumlah pendukung mencapai jutaan orang.](https://setkab.go.id/peran-organisasi-kemasyarakatan-islam-di-indonesia/#:~:text=Ormas%20keagamaan%20khususnya%20ormas%20Islam,jumlah%20pendukung%20mencapai%20jutaan%20orang.)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.)). Alfabeta. <https://doi.org/9786022895206>
- Sugiyono. (2020). *cara Mudah Menyusun Skripsi, tesis, dan Disertasi* (A. Nuryanto (ed.)). Alfabeta. <https://doi.org/9786027825840>
- Theelhawi. (2020). *theelhawi Medical*. Telegram.Com. <https://web.telegram.org/k/#@theelhawimedical>
- Theelhawi. (2024). *Mengenal Theelhawi Serial*. Youtube.Com.

- <https://www.youtube.com/watch?v=7MCJIOugH5Q&t=2s>
- Umam, K. (2019). *Manajemen Organisasi*. Pustaka Setia.
- Umro'atin, Y. (2021). Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah oleh Para Da'i di Media Massa. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah*, 2(1), 60.
- Utami, I. B., & Safei, A. A. (2023). Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(2), 167–188. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i2.24177>
- Wahid, L. A. (2021). Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah. *Komunike*, 13(1), 115–131. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v13i1.3193>
- Wismanto, W., Fauziah, F., & ... (2023). Literasi dan Bimbingan Penyuluhan Pembentukan Lembaga Pendidikan LKP Theelhawi Pekanbaru. *Jurnal ...*, 7, 1–5. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3321180&val=13365&title=Lit erasi dan Bimbingan Penyuluhan Pembentukan Lembaga Pendidikan LKP Theelhawi Pekanbaru](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3321180&val=13365&title=Literasi%20dan%20Bimbingan%20Penyuluhan%20Pembentukan%20Lembaga%20Pendidikan%20LKP%20Theelhawi%20Pekanbaru)
- Yadi, S., Nurrochim, N., & Ratnaningsih, S. (2023). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan SIT Citra Az-Zahra. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(7), 748–756. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i7.2038>